

Pendampingan Pelatihan Lagu Qur'any untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an

Desy Naelasari

IAI Al Urwatul Wutsqo Jombang

desy@stituwjombang.ac.id

Khumairoh An-Nahdliyah

IAI Al Urwatul Wutsqo Jombang

khumairoh092@gmail.com

Nurul Lailiyah

IAI Al Urwatul Wutsqo Jombang

nurullailiyah@stituwjombang.ac.id

Ali Mustofa

IAI Al Urwatul Wutsqo Jombang

aljep_90@yahoo.com

Nurul Indana

IAI Al Urwatul Wutsqo Jombang

Nurulindana91@gmail.com

Abstract: This community service programme aims to improve the quality of Qur'anic learning through mentoring and training in the Lagu Qur-any programme at TPQ Al-Ikhlas, located in Nglele Village, Sumobito District, Jombang Regency. Lagu Qur-any is an innovative song-based learning medium whose lyrics are derived entirely from Qur'anic values and teach on faith (iman), worship (ibadah), and morality (akhlaq). This medium is designed to help students understand Qur'anic teachings in a more engaging, communicative, and memorable way. The programme employed a descriptive, qualitative approach comprising three stages: preparation, implementation, and evaluation. The participants were 30 TPQ students aged between 7 and 12 years. Data collection techniques included observation to identify changes in students' participation and behaviour, semi-structured interviews with the TPQ management and teachers, and documentation as supporting evidence. Data were analysed qualitatively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate a significant improvement in students' ability to memorise Lagu Qur-any, increasing from 30% before the mentoring programme to 83.3% after its implementation. In addition, students demonstrated better understanding of faith, worship, and moral values, as well as increased confidence, enthusiasm, and active participation in Qur'anic learning activities. Therefore, the Lagu Qur-any mentoring programme has proven to be an effective and innovative learning model that enhances the quality of Qur'anic education in TPQ and supports the development of students' religious character in a sustainable manner.

Keywords: Community service, Lagu Qur-any, Qur'anic learning, TPQ, Islamic education.

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui pendampingan pelatihan Lagu Qur-any di TPQ Al-Ikhlas Desa Nglele, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Lagu Qur-any merupakan media pembelajaran inovatif berbasis lagu yang seluruh syairnya bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan memuat ajaran tentang iman, ibadah, dan akhlak. Media ini dirancang untuk membantu santri memahami materi Al-Qur'an secara lebih menyenangkan, komunikatif, dan mudah dihafal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Subjek kegiatan berjumlah 30 santri TPQ dengan rentang usia 7–12 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk melihat perubahan perilaku dan partisipasi santri, wawancara semi terstruktur dengan pengelola dan ustadz/ustadzah, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan santri menghafal Lagu Qur-any, dari 30% sebelum pendampingan menjadi 83,3% setelah pendampingan. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman terhadap nilai iman, ibadah, dan akhlak, serta meningkatnya rasa percaya diri, antusiasme, dan partisipasi aktif santri dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendampingan pelatihan Lagu Qur-any terbukti efektif sebagai model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di TPQ serta memperkuat pembentukan karakter religius santri secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengabdian kepada masyarakat, Lagu Qur-any, pembelajaran Al-Qur'an, TPQ, pendidikan Islam.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang mengandung nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak sebagai pedoman hidup umat manusia. Sebagai kitab suci yang menjadi petunjuk (hudan) bagi seluruh umat, Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah (habl min Allah), tetapi juga hubungan sesama manusia (habl min an-nas). Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini menjadi sangat penting dalam membentuk karakter religius dan moral anak. Pada masa kanak-kanak, nilai-nilai yang ditanamkan akan lebih mudah melekat dan membentuk pola pikir serta perilaku hingga dewasa. Pendidikan yang diberikan pada fase ini akan menjadi fondasi utama dalam membangun generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.¹

Salah satu lembaga yang berperan strategis dalam pendidikan tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ berfungsi sebagai wadah pembelajaran membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan. Keberadaan TPQ menjadi sarana penting dalam memperkuat pendidikan keagamaan di tengah masyarakat, khususnya dalam membentuk generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui kegiatan pembelajaran rutin, pembiasaan ibadah, serta keteladanan ustadz dan ustadzah, TPQ memiliki peran sentral dalam membina karakter santri agar tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, santun, dan bertanggung jawab.²

¹ Pratama dkk., "Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran."

² Irawan dkk., "Peran Pendidikan Non Formal TPQ dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak-anak di Pondok Tahfidz Hj. Shofiyah Medan."

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, diperlukan metode yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan usia santri. Anak usia 7–12 tahun cenderung lebih mudah memahami materi melalui pendekatan yang menyenangkan, kreatif, dan interaktif. Metode yang monoton dan terlalu menekankan hafalan tanpa variasi dapat menimbulkan kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran menjadi kebutuhan agar materi dapat diterima secara optimal dan tidak terasa membosankan. Guru atau pendamping dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif, sehingga santri merasa nyaman dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.³

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah melalui Lagu Qur-any. Lagu Qur-any yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah lagu-lagu yang seluruh isinya tidak terlepas dari nilai-nilai Al-Qur'an, dengan syair-syair yang mengandung ajaran keimanan kepada Allah, keyakinan terhadap hari akhir, dorongan untuk beribadah, serta pembentukan akhlak mulia. Lagu Qur-any memuat berbagai aspek ajaran Islam, seperti iman, ibadah, dan akhlak, yang disampaikan melalui lantunan lagu bernuansa Qur'ani. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya mendengar materi secara pasif, tetapi juga merasakan dan menghayati pesan yang terkandung di dalamnya melalui irama dan pengulangan yang menyenangkan.⁴

Dalam aspek ibadah, Lagu Qur-any berfungsi sebagai sarana pengenalan ajaran Islam secara sederhana dan aplikatif. Syair-syairnya mengajarkan nilai ketauhidan, ketaatan dalam melaksanakan salat, pentingnya berdoa, membaca Al-Qur'an, serta keyakinan terhadap hari pembalasan. Penyampaian dalam bentuk lagu membantu santri lebih mudah mengingat isi materi dibandingkan dengan metode ceramah semata. Lagu yang dinyanyikan secara berulang-ulang akan tertanam dalam ingatan jangka panjang, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih melekat dalam diri santri. Dengan demikian, Lagu Qur-any menjadi media edukatif yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini tanpa mengurangi substansi ajaran Al-Qur'an.⁵

Selain itu, penggunaan Lagu Qur-any dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat mempermudah santri dalam memahami materi yang didengar dan dilihat. Perpaduan antara bunyi, lirik, dan makna menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Lagu yang berisi ayat-ayat atau pesan akhlak Qur'ani mampu membantu santri mengingat, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga sopan santun dalam pergaulan. Nilai-

³ Tirtana dan Hasbullah, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)."

⁴ Kholik dan Hasan, "Implementasi Pembelajaran Akhlak Melalui Lagu Qur-any Di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang."

⁵ Mustofa dan Indana, "The Internalization of Religious Moderation Values Towards The Youth Through Qurany Song in Jombang."

nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.⁶

TPQ Al-Ikhlas Desa Nglele, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang aktif membina santri dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara rutin dengan bimbingan ustadz dan ustadzah yang berdedikasi. Namun, berdasarkan pengamatan awal, proses pembelajaran masih didominasi metode konvensional yang berfokus pada membaca dan menghafal tanpa banyak variasi pendekatan. Kondisi ini menyebabkan sebagian santri kurang aktif dan kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Situasi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan menyenangkan agar potensi santri dapat berkembang secara optimal. Pendampingan pelatihan Lagu Qur-any menjadi salah satu solusi untuk menghadirkan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif. Melalui lagu, santri diajak untuk terlibat secara aktif, baik secara individu maupun kelompok, sehingga tercipta kebersamaan, kekompakan, dan rasa percaya diri.⁷

Oleh karena itu, kegiatan pendampingan pelatihan Lagu Qur-any menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam menanamkan nilai iman, ibadah, dan akhlak secara lebih efektif. Kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan bermakna. Dengan pendekatan yang menyenangkan, santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pelatihan Lagu Qur-any di TPQ Al-Ikhlas Desa Nglele Sumobito Jombang serta mengkaji kontribusinya dalam mempermudah pemahaman pembelajaran Al-Qur'an dan pembentukan akhlak santri secara berkelanjutan. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat menjadi referensi bagi TPQ lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak di era modern.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan model pelatihan partisipatif berbasis praktik langsung (*learning by doing*) yang menekankan keterlibatan aktif santri dalam setiap tahapan kegiatan.⁸ Model ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik usia santri TPQ yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung, pengulangan, serta pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlas yang berlokasi di

⁶ Hajar dkk., "Inovasi Blanded Learning Mengabungkan Pembelajaran Konvensional dan Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar."

⁷ Robbani Dan Huda, "PENGEMBANGAN NILAI KEBERSAMAAN MELALUI KEGIATAN LOMBA PRAMILAD DI PONDOK PESANTREN AL-JIHAD SURABAYA."

⁸ Zamzami dkk., "Pelatihan Public Speaking Berbasis Learning by Doing bagi Santri Pondok Pesantren Al-Islahiyah."

Desa Nglele, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap analisis kebutuhan, tahap pelaksanaan pelatihan, dan tahap evaluasi hasil. Ketiga tahap ini dirancang secara sistematis agar program pendampingan dapat berjalan terarah, efektif, dan berkelanjutan.⁹

1. Tahap Analisis Kebutuhan (*Need Assessment*)

Tahap awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi riil pembelajaran Al-Qur'an serta kemampuan awal santri dalam memahami dan melantunkan Lagu Qurany.¹⁰ Analisis kebutuhan bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai situasi pembelajaran, potensi, serta kendala yang dihadapi oleh santri dan pengelola TPQ.

Kegiatan pada tahap ini meliputi observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara dengan ustadz/ustadzah serta pengelola TPQ mengenai metode yang selama ini digunakan, serta identifikasi jumlah santri berdasarkan tingkat usia dan kemampuan membaca Al-Qur'an.¹¹ Selain itu, dilakukan analisis terhadap kendala yang muncul, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran, keterbatasan media pendukung, rendahnya kepercayaan diri santri saat tampil di depan teman-temannya, serta kurangnya inovasi dalam penyampaian materi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga diperlukan metode yang lebih partisipatif dan menarik. Temuan tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi Lagu Qurany, strategi penyampaian, serta pola pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik santri.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan (*Implementation*)

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan pendekatan *learning by doing*, yaitu santri belajar melalui praktik langsung. Pendamping berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memotivasi, dan memberikan umpan balik secara konstruktif.¹²

Tahapan pelaksanaan meliputi:

- a. Pemberian motivasi awal untuk menumbuhkan semangat belajar serta memperkenalkan pentingnya mencintai Al-Qur'an melalui media lagu.
- b. Pengenalan Lagu Qurany, termasuk makna lirik dan pesan nilai iman, ibadah, serta akhlak yang terkandung di dalamnya.
- c. Demonstrasi lagu oleh pendamping yang mencontohkan pelafalan, irama, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

⁹ Sulistiono dan Biru, "Implementasi Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Kebutuhan Di Berbagai Negara: Meta Sintesis Komponen Pelatihan."

¹⁰ Basyori dan Herdiana, "Analisis Kebutuhan dalam Desain Pembelajaran."

¹¹ Basyori dan Herdiana, "Analisis Kebutuhan dalam Desain Pembelajaran."

¹² Muntholib dan Aliyah, "Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Untuk Kemampuan Manajemen lembaga Di Desa Kedung Bendo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto: Peningkatan Kompetensi Manajerial Lembaga Pendidikan Nonformal Islam Melalui Pelatihan Partisipatif."

- d. Latihan bersama secara berkelompok untuk membangun kekompakan, kebersamaan, dan rasa percaya diri.
- e. Latihan individu untuk mengukur kemampuan masing-masing santri sekaligus memberikan kesempatan tampil secara mandiri.
- f. Penggunaan media pendukung seperti papan tulis, teks lagu cetak, serta metode pengulangan (*drill*) guna memperkuat daya ingat dan ketepatan pelafalan.

Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek musikal, tetapi juga pemahaman makna. Setiap bait lagu dijelaskan secara sederhana agar santri mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Interaksi dua arah antara pendamping dan santri juga ditekankan agar proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan tidak monoton. Selain itu, dilakukan pembiasaan refleksi singkat di akhir sesi, di mana santri diajak mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran diri serta memperkuat keterikatan emosional terhadap materi yang dipelajari.

3. Tahap Evaluasi Hasil (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pendampingan.¹³ Teknik evaluasi yang digunakan meliputi pre-test dan post-test praktik untuk mengetahui peningkatan kemampuan santri dalam melantunkan lagu Qur'ani. Aspek yang dinilai mencakup ketepatan lirik, irama, artikulasi, ekspresi, serta keberanian tampil. Selain itu, dilakukan observasi terhadap perubahan sikap dan kepercayaan diri santri selama proses pelatihan berlangsung. Refleksi bersama antara pendamping dan pengelola TPQ juga menjadi bagian penting dalam evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan dan partisipasi santri. Mereka menjadi lebih aktif, berani, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.¹⁴ Observasi digunakan untuk melihat kondisi awal pembelajaran serta perubahan perilaku dan antusiasme santri setelah mengikuti pelatihan. Wawancara dilakukan kepada pengelola TPQ dan ustadz/ustadzah untuk memperoleh informasi mendalam mengenai efektivitas metode yang diterapkan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, jadwal pelatihan, serta catatan pelaksanaan kegiatan digunakan sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan

¹³ Zahroh dan Hilmiyati, "Indikator keberhasilan dalam evaluasi program pendidikan: Success indicators in educational program evaluation."

¹⁴ Zahroh dan Hilmiyati, "Indikator keberhasilan dalam evaluasi program pendidikan: Success indicators in educational program evaluation."

penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk memudahkan pemahaman, kemudian ditarik kesimpulan mengenai tingkat keberhasilan program.¹⁵

- a. Keberhasilan kegiatan pengabdian ditandai dengan: meningkatnya partisipasi dan antusiasme santri dalam pembelajaran,
- b. Meningkatnya pemahaman terhadap nilai iman, ibadah, dan akhlak melalui Lagu Qurany,
- c. Meningkatnya keberanian dan kepercayaan diri santri saat tampil,
- d. Munculnya perubahan perilaku positif seperti kedisiplinan dan kerja sama,
- e. Adanya respons positif dari pengelola TPQ terhadap metode berbasis praktik langsung, serta
- f. Terciptanya suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan komunikatif.

Dengan demikian, model pelatihan partisipatif berbasis praktik langsung (*learning by doing*) terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan musikal religius santri, tetapi juga dalam membentuk karakter serta meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan di TPQ Al-Ikhlas. Pendekatan ini menempatkan santri sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai menjadi lebih optimal, bermakna, dan berkesinambungan.¹⁶

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Hasil Pengabdian

Kegiatan pendampingan pelatihan Lagu Qur-any dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlas Desa Nglele, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang dengan melibatkan 30 santri aktif usia 7–12 tahun. Kegiatan berlangsung selama empat pertemuan yang dirancang secara sistematis melalui tahap pengenalan lagu, latihan bertahap, pengulangan terpimpin, serta evaluasi hafalan dan pemahaman makna.

a. Kondisi Sebelum Pendampingan

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan ustadz/ustadzah, proses pembelajaran Al-Qur'an sebelum pendampingan masih didominasi oleh metode konvensional, yaitu membaca dan menghafal secara repetitif tanpa variasi media pembelajaran. Situasi ini menyebabkan sebagian santri kurang antusias dan mudah merasa jenuh.

Data awal menunjukkan bahwa hanya 9 santri (30%) yang mampu menghafal lagu bernuansa Qur'ani secara utuh. Sebanyak 12 santri (40%) memiliki minat belajar pada kategori sedang, sedangkan 9 santri (30%) cenderung pasif dan sering kehilangan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemahaman terhadap nilai iman, ibadah, dan akhlak masih terbatas pada hafalan verbal tanpa penghayatan makna yang mendalam.

¹⁵ Kinasih dkk., "Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Penyajian Data Pada Siswa Kelas V SDN Poncowarno Tahun Ajaran 2021/2022."

¹⁶ Zahroh, "Program Ta'limiyah: Instrumen Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan dan Karakter Santri Baru di Lembaga Pendidikan Pesantren."

Secara umum, pembelajaran berjalan cukup baik, namun belum optimal dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Kurangnya variasi metode menjadi salah satu faktor utama rendahnya tingkat retensi hafalan dan keterlibatan emosional santri.

b. Kondisi Sesudah Pendampingan

Setelah dilakukan pendampingan pelatihan Lagu Qur-any, terjadi peningkatan signifikan pada berbagai aspek pembelajaran. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa 25 santri (83,3%) mampu menghafal Lagu Qur-any secara lancar dan benar, 4 santri (13,3%) mampu menghafal sebagian besar lagu dengan sedikit kesalahan, dan hanya 1 santri (3,4%) yang masih memerlukan pendampingan intensif.

Dari sisi partisipasi, 87% santri aktif mengikuti sesi latihan dan pengulangan lagu. Mereka terlihat lebih bersemangat, berani tampil, serta menunjukkan ekspresi gembira saat pembelajaran berlangsung. Sebanyak 80% santri mampu menjelaskan secara sederhana makna syair lagu, khususnya yang berkaitan dengan iman kepada Allah, hari akhir, serta akhlak terpuji. Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan komunikatif. Interaksi antara ustadz/ustadzah dan santri berlangsung lebih dialogis. Lagu Qur-any terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.

Perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah pendampingan menunjukkan peningkatan keberhasilan hafalan sebesar 53,3%. Angka ini mengindikasikan bahwa penggunaan media berbasis lagu memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ.



Gambar Pelatihan Pendampingan Lagu Qurany

2. Pembahasan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan pelatihan Lagu Qur-any memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas. Keberhasilan lebih dari 80% santri dalam menghafal lagu membuktikan bahwa pendekatan berbasis seni Islami mampu menjadi alternatif strategis dalam pendidikan Al-Qur'an anak usia dini.

Secara teoretis, keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimodal. Teori ini menegaskan bahwa informasi yang disampaikan melalui berbagai jalur sensorik auditori (lagu), visual (gerakan dan ekspresi), serta verbal (lirik dan penjelasan makna) akan lebih mudah dipahami dan diingat.¹⁷ Lagu Qurany mengintegrasikan ketiga unsur tersebut secara harmonis. Irama yang sederhana mempermudah pengulangan, sementara lirik bernilai Qur'ani memperkaya pemahaman konseptual.¹⁸

Dari aspek kognitif, lagu membantu memperkuat daya ingat melalui pola ritmis dan pengulangan alami. Dari aspek afektif, lagu membangkitkan rasa senang, kedekatan emosional, serta motivasi belajar. Dari aspek psikomotorik, kegiatan bernyanyi disertai gerakan sederhana meningkatkan keterlibatan fisik santri dalam pembelajaran. Integrasi ketiga aspek ini menciptakan proses belajar yang lebih holistik.¹⁹

Dalam perspektif pendidikan Islam, lagu Qurany memiliki fungsi dakwah edukatif. Nilai-nilai iman, ibadah, dan akhlak yang terkandung dalam syair lagu disampaikan secara sederhana dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Proses internalisasi nilai terjadi secara berulang melalui lantunan lagu, sehingga pesan moral lebih mudah tertanam dalam ingatan dan perilaku sehari-hari.²⁰

Temuan bahwa 80% santri mampu menjelaskan makna lagu menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada hafalan mekanis, tetapi juga mencapai tingkat pemahaman. Hal ini penting karena tujuan utama pendidikan Al-Qur'an bukan sekadar menghafal, melainkan memahami dan mengamalkan ajarannya. Temuan ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis seni Islami mampu meningkatkan motivasi belajar, daya ingat, dan pemahaman nilai-nilai religius pada anak.²¹

Jika dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya menghasilkan 30% tingkat keberhasilan hafalan, maka pendekatan Lagu Qurany terbukti jauh lebih efektif. Karakteristik lagu yang menyenangkan dan mudah diulang tanpa menimbulkan kejenuhan menjadi faktor utama keberhasilan tersebut.²² Anak usia 7–12 tahun berada pada fase perkembangan yang sangat responsif terhadap stimulus kreatif dan musikal, sehingga pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan psikologis mereka.

¹⁷ Whisnubrata, *Penggunaan musik dan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan pemahaman kosakata*. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (12), 2329–2336.

¹⁸ Zuliani, "Transformasi Nilai Moderasi Melalui Seni Lagu Qurany: Warisan Spiritual KH. M. Qoyim Ya'qub dalam Membentuk Karakter Jamaah Pengajian Kamisan."

¹⁹ Efrillia dan Winarni, "Hubungan pembelajaran seni musik dengan perkembangan kemampuan berpikir peserta didik di sekolah dasar."

²⁰ Muakhirin dan Hafizd, "Pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan karakter Islami bagi anak-anak di Dusun Karangsegon Banjarnegara."

²¹ Khairanis dan Aldi, "Pendidikan Islam Berbasis Neuroedukasi: Strategi Pembelajaran Al-Qur'an."

²² Latifa dkk., "Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Tajwid Untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik."

Selain berdampak pada santri, kegiatan pendampingan juga memberikan manfaat bagi ustadz dan ustadzah. Mereka memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif dan partisipatif. Peran guru bergeser dari pusat informasi menjadi fasilitator yang membimbing proses belajar secara aktif.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa pendampingan pelatihan Lagu Qur-any merupakan model pembelajaran inovatif yang efektif dan relevan diterapkan di TPQ. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta membentuk karakter religius santri.²³ Dengan penerapan yang berkesinambungan dan dukungan dari berbagai pihak, Lagu Qur-any berpotensi menjadi salah satu strategi unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an di tingkat dasar.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan pelatihan Lagu Qur-any di TPQ Al-Ikhlas Desa Nglele, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Pendampingan ini tidak hanya memberikan variasi metode pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi santri. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional dan monoton berubah menjadi lebih interaktif melalui pendekatan lagu yang komunikatif dan partisipatif.

Berdasarkan hasil pengabdian, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan santri dalam menghafal Lagu Qur-any. Persentase santri yang mampu menghafal lagu secara utuh meningkat dari 30% sebelum pendampingan menjadi 83,3% setelah pendampingan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode berbasis lagu lebih efektif dalam membantu proses retensi memori anak. Selain itu, santri juga menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai iman, ibadah, dan akhlak yang terkandung dalam syair Lagu Qur-any. Mereka tidak hanya mampu melafalkan lirik, tetapi juga memahami makna dasarnya secara sederhana dan kontekstual.

Dari aspek afektif, terlihat adanya peningkatan antusiasme, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Santri menjadi lebih berani tampil dan terlibat dalam sesi latihan. Secara pedagogis, penggunaan Lagu Qur-any sebagai media pembelajaran terbukti sesuai dengan karakteristik usia TPQ yang cenderung responsif terhadap stimulus auditori dan repetitif. Secara keislaman, Lagu Qur-any berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an sekaligus penguatan karakter religius santri. Dengan demikian, pendampingan pelatihan Lagu Qur-any dapat dijadikan model pembelajaran alternatif yang inovatif, aplikatif, dan berkelanjutan dalam pendidikan Al-Qur'an di TPQ. Program ini direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pendampingan rutin, pelatihan bagi

²³ Sa'adah dan Darim, "Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Akhlak Dengan Teknik Lagu Qur-Any Karya KH. M. Qoyim Ya'qub."

ustadz/ustadzah, serta penyesuaian materi sesuai tingkat kemampuan santri agar dampak pembelajaran semakin optimal dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyori, Sansan Ihsan, dan Dodi Herdiana. "Analisis Kebutuhan dalam Desain Pembelajaran." *Journal of Education* 1, no. 2 (2024): 6 Halaman-6 Halaman.
- Efrillia, Putri Kenza, dan Wiwin Winarni. "Hubungan pembelajaran seni musik dengan perkembangan kemampuan berpikir peserta didik di sekolah dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 423-37.
- Hajar, Siti, Desy Sukma Risalahwati, dan Muhammad Shahibul Muttaqin. "Inovasi Blanded Learning Mengabungkan Pembelajaran Konvensional dan Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *NOVARA: Nusantara Innovation and Educational Technology* 1, no. 2 (2024): 67-81.
- Irawan, Atila Zulfani, Ayu Safrida Yanti, dan Eva Marsela. "Peran Pendidikan Non Formal TPQ dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak-anak di Pondok Tahfidz Hj. Shofiyah Medan." *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 2 (2025): 853-64.
- Khairanis, Retisfa, dan Muhammad Aldi. "Pendidikan Islam Berbasis Neuroedukasi: Strategi Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural* 3, no. 1 (2025): 41-50.
- Kholik, Moh, dan Moch Sya'roni Hasan. "Implementasi Pembelajaran Akhlak Melalui Lagu Qur'any Di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang." *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1, March (2020): 14-31.
- Kinasih, Aprilia Sekar, Wahyudi Wahyudi, dan Ratna Hidayah. "Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Penyajian Data Pada Siswa Kelas V SDN Poncowarno Tahun Ajaran 2021/2022." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 3 (2024).
- Latifa, Anida Ummu, Achmad Fadil, Reka Juwarni Nursyahrani, dan Muhammad Wahid Faisal. "Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Tajwid Untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik." *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 1 (2025): 77-83.
- Muakhirin, Muakhirin, dan Jefik Zulfikar Hafizd. "Pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan karakter Islami bagi anak-anak di Dusun Karangsegon Banjarnegara." *Jurnal Pengabdian Lampoh Inovasi* 1, no. 1 (2026): 20-27.
- Muntholib, Moh, dan Nelud Darajaatul Aliyah. "Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Untuk Kemampuan Manajemen lembaga Di Desa Kedung Bendo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto: Peningkatan Kompetensi Manajerial Lembaga Pendidikan Nonformal Islam Melalui Pelatihan Partisipatif." *Journal of Research and Community Service* 2, no. 1 (2025): 84-96.
- Mustofa, Ali, dan Nurul Indana. "The Internalization of Religious Moderation Values Towards The Youth Through Qurany Song in Jombang." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 7, no. 1 (2023): 395-402.
- Pratama, Riki Adi, Wildayah Musyafa, Ainal Ghani, Guntur Cahaya Kesuma, dan A. Fatoni. "Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 321-32.
- Robbani, Ahmad Rido, dan M. Masrur Huda. "Pengembangan Nilai Kebersamaan Melalui Kegiatan Lomba Pramilad Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya." *AL*

- MURTADO: Journal of Social Innovation and Community Service* 2, no. 1 (2025): 122–31.
- Sa'adah, Zaky Niswatus, dan Abu Darim. "Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Akhlak Dengan Teknik Lagu Qur-Any Karya KH. M. Qoyim Ya'qub." *ILJ: Islamic Learning Journal* 3, no. 3 (2025): 554–73.
- Sulistiono, E., dan Rembulan Catra Banyu Biru. "Implementasi Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Kebutuhan Di Berbagai Negara: Meta Sintesis Komponen Pelatihan." *Jurnal Pengelolaan Pendidikan DESEMBER* 1, no. 2 (2020): 72–83.
- Tirtana, Arief, dan Muhammad Hasbullah. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)." *J-PIAUD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2025).
- Whisnubrata, AAAA. *Penggunaan musik dan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan pemahaman kosakata. J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (12), 2329–2336. 2024.
- Zahroh, Aminatus. "Program Ta'limiyah: Instrumen Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan dan Karakter Santri Baru di Lembaga Pendidikan Pesantren." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 3 (2025): 1491–508.
- Zahroh, Fitri Lutfia, dan Fitri Hilmiyati. "Indikator keberhasilan dalam evaluasi program pendidikan: Success indicators in educational program evaluation." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03 (2024): 1052–62.
- Zamzami, Muhammad Rizal Akbar, Zurriat Nyndia Rahmawati, Anisa Hudi Widaningrum, dkk. "Pelatihan Public Speaking Berbasis Learning by Doing bagi Santri Pondok Pesantren Al-Islahiyah." *I-Com: Indonesian Community Journal* 5, no. 4 (2025): 2511–22.
- Zuliani, Siti. "Transformasi Nilai Moderasi Melalui Seni Lagu Qur'any: Warisan Spiritual KH. M. Qoyim Ya'qub dalam Membentuk Karakter Jamaah Pengajian Kamisan." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 13, no. 2 (2024): 230–41.